

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Pendidikan merupakan proses perkembangan sikap dan perilaku seseorang dalam masyarakat (Good, 1997). Dewasa ini, pendidikan tidak hanya sebatas mengembangkan intelektualitas peserta didik melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian yang ada pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang - Undang No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya terfokus pada pendidikan pengetahuan dan psikomotorik tetapi pada pendidikan karakter peserta didik (Baginda, 2018). Dalam Peraturan Presiden Pasal (3) No. 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral yang dapat digunakan untuk memberikan, menanamkan dan juga turut mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik.

Namun pada kenyataannya, peran positif pendidikan saat ini dipertanyakan, tatkala fenomena-fenomena krisis moral yang terjadi di kalangan siswa. Penelitian Saiful Bahri pada tahun 2015 menginformasikan yang menyatakan bahwa saat ini anak muda Indonesia mengalami krisis moral dan intelektualitas dalam level yang mengkhawatirkan (Bahri, 2015). Krisis moral merupakan suatu hal yang terjadi ketika seseorang mulai kehilangan karakter baiknya atau disebut perilaku menyimpang (Dewi, 2022). Contohnya seks bebas di

kalangan siswa hingga mengakibatkan kehamilan, tidak memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua, tidak menaati tata tertib sekolah, dan hal lainnya yang menghilangkan citra baik seorang pelajar. Dikuatkan dengan maraknya kasus-kasus yang banyak diberitakan oleh media. Seperti, siswa SMK pustek serpong di tangerang selatan membentak guru dengan kata-kata kasar karena tak terima ditegur oleh gurunya sebab ia memainkan saklar lampu saat jam istirahat (Pranita, 2023), siswi SMA di Kendari di bully dan dianiaya oleh senior (Mappiwali, 2022), ratusan siswi SMP dan SMA di ponorogo hamil diluar nikah hingga melonjaknya angka permohonan dispensasi nikah (Sofiana, 2023). Tentunya hal ini sangat memprihatikan, mengingat sebagai seorang pelajar seharusnya memiliki sikap personalitas baik yang mencerminkan bahwa ia adalah seorang pelajar, maka dari itu dibutuhkannya pendidik yang profesional yang berperan dalam menyadarkan ajaran yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Rendahnya karakter generasi muda berimplikasi pada beragam aspek kehidupan. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2017, Indonesia menjadi peringkat tertinggi kasus kekerasan di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, pada tahun 2021 terdapat 17 kasus kekerasan yang terjadi di sekolah dengan melibatkan peserta didik dan guru. Terjadinya degradasi karakter yang dialami oleh generasi muda tidak lepas dari kurangnya pendidikan karakter yang didapatkan oleh mereka baik di lingkungan keluarga dan sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Abbas dkk, pada tahun 2022 menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku buruk remaja (Zulfikar Abbas Pohan, 2022). Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk membantu membangun pendidikan karakter pada peserta didik agar tindak kenakalan di sekolah bisa diminimalisir.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di kembangkan dalam diri seseorang sehingga bersatu dengan perilaku kehidupan (Kesuma, 2012). Berkaitan dengan upaya pendidikan dalam mengatasi kedisiplinan siswa, telah menjadi fokus para peneliti dalam tiga tahun terakhir ini. Penelitian dilakukan oleh Zainuddin Abbas, Benny Prasetya dan Ari Susandi pada tahun 2022 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah

Meisya Putri Fandella, 2023

UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan judul penelitian “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin belajar Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo” dijelaskan bahwa guru PAI berperan sebagai pembimbing, teladan, motivator dan evaluator dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa. Adapun, peran guru sebagai pembimbing yaitu selalu mengarahkan siswanya untuk belajar dan bersabar, kemudian peran guru sebagai teladan yaitu selalu memberikan contoh yang baik kepada siswanya, dan peran guru sebagai inisiator yakni dapat dijadikan inspirasi bagi siswanya, serta peran guru sebagai evaluator yakni memberikan penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah (Zainuddin Abbas, 2022). Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwasannya semangat disiplin guru dan kerja sama dengan orang tua menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan peserta didik dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang tua (Padjrin, 2016).

Keberhasilan dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang diharapkan dapat membantu peserta didik membentuk karakter yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, setiap guru berharap agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan penegakkan karakter disiplin bagi peserta didik. Disiplin belajar merupakan suatu keadaan tertib, dimana peserta didik tergabung dalam suatu proses pembelajaran patuh pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri tanpa adanya paksaan, baik dalam peraturan tertulis ataupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku (Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2002). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui strategi apa yang akan mereka gunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik. Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang akan dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuan utamanya. Berdasarkan penelitian terdahulu pada tahun 2021 dari

Universitas Singaperbangsa Karawang yang dilakukan oleh Nur'asiah dengan judul penelitian "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa" dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi dan sekrening (Nur'asiah, 2021). Pentingnya peranan guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Kemudian, dalam penelitian terdahulu tahun 2022 dari Universitas Ibn Khaldun Kota Bogor oleh Muhammad Iqbal Fipli yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Ciomas" dijelaskan bahwa guru PAI berperan penting dalam menjadi suri tauladan bagi siswa untuk membentuk dan menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri mereka masing-masing (Fipli, 2022). Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Kharisma, 2018). Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting membentuk karakter disiplin peserta didik. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didiknya. Sehingga, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin peserta didik sangat dibutuhkan. Sebagai pendidik, guru harus mampu memilih pendekatan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal kepada peserta didik, dan merupakan peletak dasar dari perubahan sistem pembelajaran.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya, artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat (Santika, 2020). Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan karakter-karakter yang dapat didayagunakan sebagai upaya pembentukan karakter disiplin bagi anak

(Nilawati et al., 2022). Lebih lanjut, sebagai pembawa dan penyampai materi, guru Pendidikan Agama Islam bisa memaksimalkan media dan metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas karakter disiplin peserta didik. Maka dari itu, sangat penting bagi guru, sebagai pengajar dan pendidik di sekolah untuk selalu memberi arahan yang baik mengenai pentingnya karakter disiplin. Pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik pada akhirnya melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang “Upaya Guru dalam Membangun Karakter Disiplin melalui Pembelajaran PAI di Sekolah”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru PAI dalam membangun karakter disiplin melalui Pembelajaran PAI di Sekolah? Adapun rumusan masalah khususnya adalah:

- a. Bagaimana nilai-nilai disiplin siswa pada pembelajaran PAI?
- b. Bagaimana proses guru membangun karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam membangun karakter disiplin dalam Pembelajaran PAI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membangun karakter disiplin melalui Pembelajaran di Sekolah dan secara khusus bertujuan untuk:

- a. Menunjukkan nilai-nilai disiplin siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah
- b. Mendeskripsikan proses guru membangun karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI
- c. Mengidentifikasi faktor penghambatan pendukung yang dihadapi guru PAI dalam membangun karakter disiplin pada Pembelajaran PAI di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kajian pada konsep pendidikan karakter khususnya karakter disiplin pada pembelajaran PAI di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi Universitas, penelitian ini bisa dijadikan literature untuk mengetahui strtagei yang digunakan oleh guru PAI dalam membangun karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PAI di sekolah
- b) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bagan pertimbangan dalam mengelola instansi pendidikan menjadi lebih baik pada pembelajaran pai di sekolah
- c) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature tambahan mengenai peran guru dalam membangun karakter disiplin pada pembelajaran PAI di sekolah

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menjabarkannya ke dalam 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut:

Bab I berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II; berisi tentang kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab III membahas komponen dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV bagian ini membahas mengenai pencapaian dari hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasan. Bab V menyajikan simpulan terhadap analisis temuan dari penelitian, implikasi dan rekomendasi peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.